

BUNGA RAMPAI **MEMBANGUN** **PERPUSTAKAAN** **IDEAL**

Dapatkan ide-ide dalam mewujudkan perpustakaan yang Anda dambakan sekaligus ideal dalam buku ini. Gagasan kreatif serta inovatif berasal dari para pustakawan, pengelola perpustakaan, pegiat perpustakaan, maupun pemerhati perpustakaan.

Bunga Rampai: Membangun Perpustakaan Ideal

Cetakan I: Mei 2014

Editor: Tri Hardiningtyas, dkk.
Tata letak isi: Tim SW
Disain sampul: Joko M.

Diterbitkan oleh:

Smart WR

Grup CV. Writing Revolution
Gambiran UH V No 45,
Umbulharjo, Yogyakarta 55161
Telp. 0274-8593096
Email: redaksi.smartwr@gmail.com
www.penerbitwr.com

ISBN: 978-602-1384-12-1

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
All Right Reserved

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NO 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA
PASAL 72**

Ketentuan Pidana Sangsi Pelanggaran

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkannya, menyiarkannya, memamerkannya, mengedarkannya atau menjual umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERPUSTAKAAN 2.0

Siti Yuanah

(Perpustakaan Fakultas Psikologi, UNDIP, Semarang)

ABSTRAK

Karya tulisan ini mengkaji tentang layanan perpustakaan dengan konsep perpustakaan 2.0 yang sudah saatnya untuk digunakan pada setiap perpustakaan yang di Indonesia. Terutama untuk perpustakaan perguruan tinggi yang ada di jajaran terdepan pendidikan yang ada bangsa ini. Dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang disponsori oleh lembaga induknya maka diharapkan bentuk perpustakaan 2.0 ini lima tahun ke depan akan mampu terwujud dengan sempurna. Perpustakaan yang berorientasi pada pengguna yang memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat ini, dengan berbagai cara pengguna dan pustakawan mampu terhubung tanpa harus datang ke lokasi gedung perpustakaan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang ada di wilayah Jawa Tengah Semarang, beralamat di Jl. Prof. Soedharto Tembalang Semarang memiliki perpustakaan fakultas dengan luas kurang lebih 150 m², berada di lantai 1 gedung dekanat. Memiliki mahasiswa sampai tahun ajaran 2013 sebanyak 957 orang. Koleksi bahan pustaka yang dimiliki sampai dengan tahun 2012 adalah 3139 judul dengan jumlah ekslembar sebanyak 5745 buah, dengan tingkat kunjungan pemustaka pada tahun 2013 adalah 14622 orang. Dengan data tersebut dipastikan kapasitas ruang perpustakaan tidak akan mampu menampung pengunjung. Dan berdasarkan peraturan Rektor UNDIP No. 40/PER/UN7/2012 tentang penetapan kurikulum program sarjana mulai tahun 2012/2013 seluruh fakultas di lingkungan Universitas Diponegoro memberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam proses pembelajarannya. Kurikulum KBK ini dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kemampuan untuk dapat mencari, menyusun, membuat dan mengembangkan IPTEKS baru, maka

lulusannya akan dapat terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar kerja (Buku KBK Ditjen Dikti, 2012). Perpustakaan 2.0 mempunyai pengertian bahwa perpustakaan yang berorientasi kepada pemakai, yang mendorong perubahan secara terus menerus.

Perguruan tinggi sebagai salah satu pilar pendidikan tinggi di Indonesia berlomba untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam era informasi abad 21. Perpustakaan yang berada di lingkungan fakultas mempunyai tugas dalam membantu perpustakaan perguruan tinggi dalam memasyarakatkan perpustakaan, membantu dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan 2.0 mempunyai pengertian bahwa perpustakaan yang berorientasi kepada pemakai, yang mendorong perubahan secara terus menerus. Perpustakaan dengan karakter seperti ini adalah perpustakaan yang dibutuhkan pemustaka saat ini dan masa depan. Adanya inovasi atau perubahan yang nyata dalam hal pelayanan baik secara fisik maupun secara digital sesuai dengan keinginan user atau pemustaka, yang didukung dengan evaluasi layanan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Layanan yang saat ini masih diberikan adalah layanan informasi memanfaatkan internet sebagai akses *OPAC*, yang dengan ini informasi yang dibutuhkan tentang koleksi dapat dicari dengan cepat. Penelusuran online ini bersifat satu arah atau *one way flow of information*, yang hanya bisa dibaca tanpa bisa berkomentar. Perkembangan perpustakaan dari waktu ke waktu sangat berhubungan dengan perubahan karya-karya informasi dan perubahan layanan informasi, yang menuntut sistem pengelolaan juga harus berubah dan berkembang mengikuti arus informasi dan tuntutan yang ada akan kebutuhan informasi. Untuk itu perubahan perpustakaan sangat dibutuhkan dalam mendukung civitas akademika yang ada di kampus yang dalam kurikulumnya berbasis kompetensi.

Perubahan layanan informasi yang ada di perpustakaan Fakultas Psikologi dari perpustakaan biasa atau cenderung konvensional ke perpustakaan elektronik dan kemudian perpustakaan digital sangat terkait dengan kebutuhan informasi bagi seluruh pengguna jasa informasi, dan juga tuntutan tentang kurikulum KBK yang sudah dijalankan di fakultas. Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang akan dibahas adalah layanan informasi perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi, dan sebagai judul tulisan ini adalah Perpustakaan 2.0

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam karya ini adalah layanan informasi berbasis teknologi informasi.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah: Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan bersama, terutama pemerhati perpustakaan dan pustakawan.

BAB II PEMBAHASAN

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Perpustakaan NO. 43 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi harus dapat melaksanakan amanat yang tercantum pada pasal 24 yaitu:

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah ekslempanya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Perpustakaan elektronik adalah perpustakaan yang mengoleksi media elektronik analog yang masih memerlukan lokasi fisik, atau gedung perpustakaan, ruang baca, meja referensi, meja sirkulasi, dan lain sebagainya.

Menurut Eberhart (p. 18; 2006) mengutip *The Association of College and Research Libraries* (2004) menyebutkan standar sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan mencakup banyak hal. Kegiatan operasional perpustakaan akan sangat tergantung pada kemampuan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

oleh mahasiswa. Ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan akan sangat beragam, dan ditentukan oleh kemampuan lembaga induk sebagai pendukung kebutuhan. Prasarana yang ada di perpustakaan meliputi:

1. Pengukuran internal
2. Pengukuran eksternal

1. Pengukuran interna meliputi:

- a. Rasio volume koleksi dengan jumlah mahasiswa
- b. Rasio pertambahan volume koleksi pertahun dengan total jumlah mahasiswa
- c. Persentase jumlah anggaran perpustakaan yang tersedia, mencakup anggaran koleksi, sumber daya manusia, dan infrastruktur
- d. Rasio jumlah sumber daya manusia perpustakaan dengan jumlah mahasiswa
- e. Rasio jumlah ruang di perpustakaan yang digunakan dengan jumlah mahasiswa
- f. Rasio jumlah mahasiswa yang menghadiri sesi tutorial penggunaan jasa perpustakaan dengan jumlah populasi yang ditargetkan
- g. Rasio jumlah kursi perpustakaan dengan jumlah mahasiswa
- h. Rasio jumlah computer yang ada di perpustakaan dengan jumlah mahasiswa.

2. Pengukuran eksternal meliputi:

- a. Rasio jumlah transaksi peminjaman dan pengembalian dengan jumlah mahasiswa
- b. Rasio jumlah peminjaman antar perpustakaan dengan jumlah mahasiswa
- c. Rasio jumlah peminjaman antar perpustakaan antara koleksi yang dipinjam dan dipinjamkan,
- d. Rasio jumlah pertanyaan referensi per minggu dengan jumlah mahasiswa.

Dari uraian teori diatas maka jika dihubungkan dengan kondisi actual perpustakaan saat ini sangat dibutuhkan perubahan dalam memberikan layanan yang lebih baik atas kondisi yang ada. Perpustakaan harus mampu memetakan dan merumuskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan penggunaanya, sebagai penunjang proses belajar dengan model pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi informasi.

2.1.2. Perpustakaan Elektronik

Perpustakaan elektronik adalah perpustakaan yang mengoleksi media elektronik analog yang masih memerlukan lokasi fisik, atau gedung perpustakaan, ruang baca, meja referensi, meja sirkulasi.

Di antara perkembangan perpustakaan elektronik dan perpustakaan digital ada perpustakaan hibrida. Mempunyai pengertian yang hampir sama dengan fasilitas tambahan jaringan internet. Sedangkan untuk perpustakaan digital memiliki pengertian yang tanpa lokasi fisik, koleksi seluruhnya digital, ruang dan referensinya adalah maya, dan hanya dapat dilihat di website. Pendit (2009).

2.1.3. Web 2.0

Perpustakaan 2.0 sebagai konsep perpustakaan masa depan yang mampu menjawab segala permintaan dan kebutuhan informasi penggunanya, menggambarkan bahwa teknologi 2.0 ini berasal dari konsep web 2.0 generasi kedua dari www yang memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang berkembang saat ini untuk berkontribusi dan digunakan oleh pengguna.

Menurut Tim O Reilly (2005) jaringan web adalah suatu jaringan internet yang dipandang sebagai suatu platform, yang memutar semua jaringan yang terhubung sebagai aplikasi web, dengan sifat-sifat aplikasi sebagai berikut:

1. Aplikasi diluncurkan sebagai layanan yang selalu dimutakhirkan secara terus menerus dan dimanfaatkan banyak pengguna, semakin banyak yang menggunakan akan semakin bagus.
2. Mengonsumsi dan remix data dari berbagai sumber disamping tetap menyediakan data dan layanan sendiri.
3. Menciptakan network effect melalui arsitektur kepersetaan
4. Menuju pencapaian yang lebih dari selekar metafora laman web, untuk memberikan pengalaman antarmuka pengguna yang meriah.

2.1.4. Layanan Perpustakaan

Sebagai organisasi yang berperan dalam memberikan layanan, karakteristik layanan perpustakaan dibentuk berdasarkan opini pengguna perpustakaan terhadap layanan perpustakaan. Gronroos (1984) menyebutkan ada dua dimensi layanan yang terdapat di perpustakaan yaitu

- 1). Dimensi kualitas teknis, yaitu dimensi keluaran jasa yang diberikan kepada pelanggan.

- 2). Dimensi kualitas fungsional, yaitu dimensi proses yaitu bagaimana proses layanan berlangsung di perpustakaan.

Mendiskripsikan indikator-indikator sebagai pengukuran kualitas dan performa perpustakaan menurut Poll dan Boekhorst (p. 21, 2007) dengan standart internasional yaitu:

1. *Informatif*
Artinya pustakawan harus dapat membantu pengguna dalam menghadapi permasalahan dan melakukan tindakan yang perlu untuk membantu,
2. *Reliable*
Yaitu bahwa kualitas layanan perpustakaan harus dijalankan secara konsisten
3. *Valid*
Artinya melakukan pengukuran terhadap aspek-aspek yang penting,
4. *Appopriate*
Artinya kesesuaian antara prosedur kerja perpustakaan dengan lingkungan kerja
5. *Practical*
Maksudnya layanan perpustakaan harus dapat diakses secara mudah dan dapat dipahami, sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh pustakawan, kualitas staf, biaya operasional dan waktu yang dihabiskan oleh pengguna dalam mengakses layanan,
6. *Comparable*
Artinya melakukan perbandingan antar perpustakaan berdasarkan kesamaan misi, struktur, dan karakteristik pengguna.

2.1 Analisa

Perpustakaan 2.0 sebagai perpustakaan yang berorientasi kepada pemakai merupakan perpustakaan yang mendorong perubahan kearah pemakai, perubahan yang berkelanjutan. Model layanan ini berorientasi pada pemakai, mengundang partisipasi pemakai dalam mencipta dan mengevaluasi layanan. Manees (2006) perpustakaan 2.0 adalah penerapan teknologi yang didasarkan pada web multi media yang interaktif, kolaboratif pada layanan perpustakaan dan koleksi berdasarkan web. Yang memiliki empat elemen penting yaitu:

1. Perpustakaan berorientasi pada pemakai
2. Perpustakaan memberikan suatu pengalaman multi media
3. Perpustakaan yang kaya masyarakat pemakai
4. Perpustakaan bersifat inovatif secara komunitas.

Dengan contoh-contoh layanan perpustakaan 2. 0 adalah sebagai berikut:

1. Instant messaging (IM)
2. Media streaming
3. Blogs dan wikis
4. Jaringan social
5. Tagging
6. RSS Feeds
7. Mashup

BAB SIMPULAN

Perpustakaan 2. 0 memang sudah seharusnya dimiliki di perpustakaan perguruan tinggi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Sebagai salah satu syarat mutlak bahwa perpustakaan akan tetap eksis sampai kapanpun akan tetap ada sebagai pilar utama dalam mencerdaskan bangsa.

3.1. Saran

Sebagai salah satu bagian dari perkembangan perpustakaan di Indonesia sudah seharusnya kita sebagai pribadi ikut berusaha mengembangkan perpustakaan kearah yang lebih maju agar bisa dimanfaatkan lebih maksimal bagi pengguna dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Casey. 2006. Library 2. 0: Service for the next - generation library - Library Journal, 9 Januari 2006.
- Eberhart, 2006. The Whole Library Handbook 4: Current Data, Profesionale Advise and Currious About Libraries and libraries service, Chicago: American Medical Associationn.
- Maness, 2006. Library 2. 0 Theory: Web 2. 0 and its Implications for Libraries Webology, vol. 3, No. 2 june 2006.
- Pendit, 2009. Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika, Jakarta: Cita Karya Mandiri.
- Undang-Undang Perpustakaan N0. 43, tahun 2007